



Kristologi Dalam Injil Yohanes : Yesus Sebagai Jalan, Kebenaran dan Hidup

Nino Sampe T Sitohang^{1*}, Marliana Lase², Suang Manik³, Johanes GB Panjaitan⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

ninositohang@gmail.com^{1*}, marlianalase140574@gmail.com², suangmanik499@gmail.com³,

Johannesgbpanjaitan@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Sumatera Utara

Korespondensi penulis: ninositohang@gmail.com

Abstract. *The understanding of Christology among Christians is often ambigued. Some believe that Jesus only had a divine nature without a human nature, while others believe that Jesus was just an ordinary man. Therefore, it is very important for believers to have a proper understanding of Jesus Christ, which is based on the truth of God's Word, so that their faith is firm and in accordance with the teachings of the Bible. In this article "Christology in the Gospel of John: Jesus as the Way, the Truth, and the Life" can include the understanding that the Gospel of John emphasizes the identity of Jesus as the only way to salvation, the absolute truth, and the source of eternal life. In this context, Jesus is presented as the link between humanity and God, offering a deep understanding of spiritual and existential relationships. Through His statements, such as "I am the way, the truth, and the life," the Gospel of John describes Jesus' mission of saving mankind and reveals God's loving nature.*

Keywords: *Christology, Jesus the Way the Truth and the Life, Gospel of John.*

Abstrak. Pemahaman Kristologi di kalangan orang Kristen sering kali mengalami kekaburan. Ada yang meyakini bahwa Yesus hanya memiliki natur ilahi tanpa natur manusia, sementara yang lain beranggapan bahwa Yesus hanyalah manusia biasa. Oleh sebab itu, sangat penting orang beriman untuk memiliki pemahaman yang tepat tentang Yesus Kristus, yaitu berdasarkan kebenaran Firman Allah, agar iman yang dimiliki teguh dan sesuai dengan pengajaran Alkitab. Dalam artikel ini "Kristologi dalam Injil Yohanes: Yesus sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup" dapat mencakup pemahaman bahwa Injil Yohanes menekankan identitas Yesus sebagai satu-satunya jalan untuk memperoleh keselamatan, kebenaran yang mutlak, dan sumber kehidupan yang kekal. Dalam konteks ini, Yesus dihadirkan sebagai penghubung antara manusia dan Allah, menawarkan pengertian yang mendalam tentang hubungan spiritual dan eksistensial. Melalui pernyataan-pernyataan-Nya, seperti "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup," Injil Yohanes menggambarkan misi Yesus dalam menyelamatkan umat manusia dan mengungkapkan sifat Allah yang penuh kasih.

Kata kunci: Kristologi, Yesus Jalan Kebenaran Dan Hidup, Injil Yohanes.

1. LATAR BELAKANG

Injil Yohanes yang ditulis oleh Yohanes salah satu murid terdekat Yesus, bertujuan untuk menegaskan keilahian Yesus dan hubungan-Nya dengan Allah. Dalam konteks teologis, Injil Yohanes memberikan pernyataan yang kuat tentang siapa Yesus dan apa arti kehadiran-Nya bagi manusia. Kristologi dalam Injil Yohanes memberikan wawasan yang mendalam tentang identitas dan misi Yesus Kristus, terutama melalui pernyataan-Nya sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup.

Dalam kitab Yohanes 14: 6 mengatakan " Kata Yesus kepadanya: " Akulah jalan dan Kebenaran dan Hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku". Pernyataan ini menggarisbawahi bahwa hanya Yesus sebagai satu-satunya jalan menuju

keselamatan. Ini menegaskan bahwa keselamatan hanya bisa diperoleh melalui iman kepada Yesus, yang berfungsi sebagai mediator antara manusia dan Allah. Banyak pemahaman tentang Kristologi saat ini menurunkan substansi Yesus, baik sebagai Tuhan maupun sebagai manusia. Pada akhirnya, ini mengarah pada pemahaman yang tidak stabil tentang Kristologi, di mana ada orang yang menganggap Yesus hanya sebagai Tuhan dan bukan manusia, dan orang lain menganggap Yesus sebagai manusia biasa dan tidak memiliki keilahian (Patiung, 2023).

Kristologi Yohanes menegaskan kemanusiaan Yesus dan keilahian-Nya ini mengajak pembaca untuk memahami bahwa Yesus adalah inti dari semua janji Allah dan penebusan yang ditunggu-tunggu. Oleh karena itu, Kristologi dalam Injil Yohanes tidak hanya membahas siapa Yesus, tetapi juga mengajak semua orang yang percaya untuk mempertimbangkan apa artinya mengakui iman mereka terhadap Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Dalam penulisan Artikel ini, penulis akan membahas tentang kristologi dalam injil Yohanes: Yesus sebagai Jalan, Kebenaran dan Hidup.

2. KAJIAN TEORITIS

Kristologi merupakan cabang teologi yang secara khusus mempelajari pribadi dan karya Yesus Kristus. Dalam konteks Injil Yohanes, Kristologi memiliki dimensi yang sangat mendalam karena penulis Injil Yohanes secara eksplisit mengungkapkan keilahian Yesus dan hubungan-Nya yang unik dengan Allah Bapa. Salah satu bagian yang sangat signifikan dalam Injil Yohanes adalah pernyataan Yesus dalam Yohanes 14:6: “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku.” Pernyataan ini menjadi landasan bagi pemahaman teologis mengenai peran sentral Yesus dalam keselamatan dan hubungan manusia dengan Allah. Dalam kajian ini, akan dibahas konsep Kristologi dalam Injil Yohanes dengan menyoroti aspek-aspek Yesus sebagai jalan, kebenaran, dan hidup.

Kristologi dalam Injil Yohanes

Injil Yohanes menampilkan Kristologi yang tinggi dengan menekankan keilahian Yesus sejak awal kitab. Dalam Yohanes 1:1-3, Yesus diperkenalkan sebagai Firman (*ὁ λόγος*, Logos) yang ada bersama-sama dengan Allah sejak kekekalan dan melalui-Nya segala sesuatu dijadikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Yesus bukan hanya manusia biasa tetapi adalah Allah yang berinkarnasi. Selanjutnya, Yohanes 1:14 menegaskan bahwa Firman telah menjadi daging dan diam di antara manusia, yang merupakan inti dari inkarnasi. Konsep ini menegaskan hubungan antara keilahian Yesus dan kemanusiaan-Nya yang sempurna.

Yesus sebagai Jalan

Ketika Yesus menyatakan diri-Nya sebagai jalan, pernyataan ini memiliki implikasi yang luas dalam konteks teologis. Yesus bukan hanya menunjukkan jalan kepada Allah, tetapi Dia sendiri adalah jalan itu. Dalam tradisi Yahudi, jalan sering kali merujuk pada pola hidup yang sesuai dengan Taurat. Namun, Yesus mengubah paradigma ini dengan menunjukkan bahwa hubungan dengan Allah tidak lagi bergantung pada pemenuhan hukum Taurat, tetapi melalui iman kepada-Nya sebagai perantara satu-satunya. Dalam Yohanes 10:9, Yesus berkata, “Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan.” Hal ini menunjukkan bahwa Yesus adalah akses eksklusif menuju keselamatan dan persekutuan dengan Allah.

Yesus sebagai Kebenaran

Konsep kebenaran dalam Injil Yohanes terkait erat dengan wahyu ilahi. Yesus tidak hanya menyampaikan kebenaran, tetapi Dia adalah perwujudan kebenaran itu sendiri. Yohanes 1:17 menyatakan bahwa “kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus.” Dalam Yohanes 8:32, Yesus juga mengatakan bahwa kebenaran akan memerdekakan manusia. Pernyataan ini menekankan bahwa kebenaran yang dibawa Yesus bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Dengan menerima Yesus, manusia dapat mengalami kebebasan dari dosa dan keterasingan dari Allah.

Yesus sebagai Hidup

Dalam Injil Yohanes, Yesus sering kali dikaitkan dengan kehidupan, baik dalam arti fisik maupun spiritual. Yohanes 1:4 menyatakan bahwa dalam diri Yesus ada hidup, dan hidup itu adalah terang bagi manusia. Hidup yang dimaksud di sini tidak hanya merujuk pada kehidupan biologis, tetapi juga kehidupan kekal yang hanya dapat ditemukan dalam Yesus. Dalam Yohanes 11:25-26, Yesus berkata kepada Marta, “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.” Hal ini menunjukkan bahwa Yesus memiliki kuasa atas kehidupan dan kematian, dan Dia memberikan kehidupan kekal kepada mereka yang percaya kepada-Nya.

Implikasi Kristologis

Pernyataan Yesus sebagai jalan, kebenaran, dan hidup memiliki implikasi teologis yang mendalam. Pertama, hal ini menegaskan eksklusivitas Yesus sebagai satu-satunya perantara antara Allah dan manusia. Tidak ada cara lain untuk mencapai Allah selain melalui Yesus. Kedua, hal ini menggarisbawahi pentingnya iman kepada Yesus sebagai dasar dari hubungan

manusia dengan Allah. Ketiga, konsep ini juga memberikan pengharapan bagi manusia karena Yesus menawarkan kehidupan kekal yang melampaui kematian.

Kajian Kristologi dalam Injil Yohanes menampilkan Yesus sebagai pribadi yang unik dengan peran sentral dalam rencana keselamatan Allah. Pernyataan Yesus sebagai jalan, kebenaran, dan hidup tidak hanya menjadi deklarasi identitas-Nya tetapi juga menjadi undangan bagi umat manusia untuk masuk ke dalam hubungan yang intim dengan Allah. Melalui iman kepada Yesus, manusia dapat mengalami keselamatan, mengenal kebenaran, dan menerima hidup yang kekal.

3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam konsep Kristologi dalam Injil Yohanes, khususnya mengenai pernyataan Yesus sebagai jalan, kebenaran, dan hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis tekstual. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada teks Alkitab sebagai sumber utama, serta literatur teologis sebagai bahan pendukung.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali makna teologis dan simbolis yang terkandung dalam Injil Yohanes. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, di mana teks Yohanes 14:6 dan bagian terkait lainnya dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan pesan teologis yang tersirat dan tersurat. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep Kristologi Yohanes dibandingkan dengan metode kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Sumber data utama adalah teks Injil Yohanes dalam Alkitab. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur teologi yang relevan, termasuk komentar Alkitab, buku-buku teologi, artikel jurnal, dan tulisan dari para ahli Alkitab. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari sumber-sumber tersebut.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutik, yang berfokus pada penafsiran teks Alkitab. Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. Analisis Kontekstual: Memahami latar belakang historis, budaya, dan teologis dari teks Injil Yohanes, khususnya Yohanes 14:6.

- b. Analisis Linguistik: Mengkaji kata-kata kunci seperti "jalan," "kebenaran," dan "hidup" dalam bahasa aslinya (Yunani) untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- c. Analisis Teologis: Menafsirkan pesan teologis yang terkandung dalam teks dengan merujuk pada literatur teologi dan komentar Alkitab.
- d. Analisis Komparatif: Membandingkan konsep Kristologi dalam Injil Yohanes dengan bagian lain dalam Perjanjian Baru untuk memahami konsistensi dan perbedaan perspektif teologis.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur teologi. Reliabilitas dijaga melalui pencatatan yang sistematis dan dokumentasi sumber-sumber yang digunakan secara rinci.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Pengumpulan Sumber: Mengidentifikasi dan mengumpulkan teks-teks Alkitab dan literatur teologi yang relevan.
- b. Pembacaan dan Penafsiran: Membaca teks-teks Injil Yohanes secara mendalam dan melakukan penafsiran dengan pendekatan hermeneutik.
- c. Analisis Tematik: Mengidentifikasi tema-tema utama dalam konsep Yesus sebagai jalan, kebenaran, dan hidup.
- d. Penyusunan Hasil Penelitian: Merumuskan hasil analisis dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami Kristologi Injil Yohanes serta relevansinya bagi pemahaman iman Kristen di masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kristologi Dalam Injil Yohanes: Yesus Sebagai Jalan, Kebenaran Dan Hidup

Injil Yohanes memiliki pendekatan yang khas dalam menyampaikan ajaran Kristologi. Berbeda dengan Injil Sinoptik (Matius, Markus, dan Lukas), Injil Yohanes menyoroti sifat keilahian Yesus dan ikatan khusus-Nya dengan Allah Bapa. Injil ini dikenal dengan *Kristologi tinggi* yang bertujuan untuk memperteguh iman para pembacanya. Dalam konteks ini, Yesus dipresentasikan sebagai Firman (Logos) yang telah menjadi manusia (Yohanes 1:14),

menegaskan bahwa Dia adalah Allah yang nyata hadir dalam wujud manusia. Hal ini menunjukkan bahwa Yesus tidak hanya sekadar sebagai guru atau nabi, tetapi juga memiliki hakikat ilahi yang sempurna.

Yesus sebagai Jalan

Semua orang tahu kata "jalan" karena itu umum atau universal. Namun, dalam Yohanes 14:6, kata "jalan" memiliki arti khusus, yaitu makna religius. Yesus mengatakan, "Akulah jalan" dalam arti bahwa Dialah jalan Allah, jalan menuju Allah, dan bukan jalan manusia. Dengan kata lain, dia mengatakan Dialah jalan itu. Yesus menyebut diri-Nya sebagai "jalan", menunjukkan bahwa Dia adalah satu-satunya cara untuk mencapai keselamatan dan hubungan yang benar dengan Allah. Dalam kasus ini, jalan yang dimaksud bukan hanya sekadar arah fisik, tetapi juga mencakup disiplin spiritual dan moral yang harus diikuti oleh pengikut-Nya. Jalan ini mencerminkan perjalanan iman yang memerlukan komitmen penuh untuk mengikuti petunjuk Tuhan (Purba, 2023).

Dalam Yohanes 14:6, Yesus dengan tegas menyatakan bahwa Dia adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Ayat ini menegaskan bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan menuju Allah, tanpa ada alternatif lain. Yesus tidak hanya berkata bahwa Dia mengetahui jalan menuju Bapa, tetapi dengan jelas menyatakan bahwa tidak ada yang dapat datang kepada Bapa kecuali melalui Dia. Penggunaan kata "Akulah" dalam ayat ini, yang juga muncul dalam beberapa bagian lain dari Injil Yohanes, sangatlah tepat. disebut "*ego eimi*". Ini karena kata "Akulah" menerangkan keesaan Allah Bapa dan Anak, yang berarti bahwa Yesus adalah Allah itu sendiri. Dia adalah Jalan karena Dia adalah Allah (Teologi, 2020).

Yesus sebagai Kebenaran

Pandangan Yesus tentang diri-Nya dan perkataan-Nya, sebagaimana terbukti dalam keempat Kitab Injil kanonik, sesuai dengan pernyataan yang dibuat Yesus sebagai "kebenaran" dalam Yohanes 14:6. Ia menganggap diri-Nya bukan hanya seorang pembicara tentang kebenaran, tetapi juga sebagai manifestasi langsung dari kebenaran. Yesus, seperti Bapa, memiliki kasih karunia dan kebenaran yang luar biasa. Pemahaman inilah untuk menyatakan bahwa Yesus adalah "kebenaran" karena Dia memiliki kemampuan untuk berbicara, melakukan, dan memberikan hidup dan terang Allah kepada manusia sehingga orang dapat mengetahui Bapa sebagai satu-satunya Allah yang benar dan telah mengutus anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, sebagai Juruselamat. Dialah Sang Tuhan dan guru yang membantu manusia secara integratif dalam semua keadaan (Karlau dkk., 2023). Yesus adalah sumber dari

semua kebenaran spiritual dan moral karena Dia adalah "kebenaran". Dia memberi tahu orang tentang Allah dan manusia serta memberi mereka pemahaman yang baik tentang kehidupan. Yesus menyatakan dalam Yohanes 8:32 bahwa mengenal kebenaran akan memerdekakan seseorang, menunjukkan bahwa kebenaran-Nya membawa kebebasan dari belenggu dosa dan kebohongan.

Yesus sebagai Kebenaran

Pandangan Yesus tentang diri-Nya dan perkataan-Nya, sebagaimana terbukti dalam keempat Kitab Injil kanonik, sesuai dengan pernyataan yang dibuat Yesus sebagai "kebenaran" dalam Yohanes 14:6. Ia menganggap diri-Nya bukan hanya seorang pembicara tentang kebenaran, tetapi juga sebagai manifestasi langsung dari kebenaran. Yesus, seperti Bapa, memiliki kasih karunia dan kebenaran yang luar biasa. Pemahaman inilah untuk menyatakan bahwa Yesus adalah "kebenaran" karena Dia memiliki kemampuan untuk berbicara, melakukan, dan memberikan hidup dan terang Allah kepada manusia sehingga orang dapat mengetahui Bapa sebagai satu-satunya Allah yang benar dan telah mengutus anak-Nya yang tunggal, Yesus Kristus, sebagai Juruselamat. Dialah Sang Tuhan dan guru yang membantu manusia secara integratif dalam semua keadaan (Karlau dkk., 2023). Yesus adalah sumber dari semua kebenaran spiritual dan moral karena Dia adalah "kebenaran". Dia memberi tahu orang tentang Allah dan manusia serta memberi mereka pemahaman yang baik tentang kehidupan. Yesus menyatakan dalam Yohanes 8:32 bahwa mengenal kebenaran akan memerdekakan seseorang, menunjukkan bahwa kebenaran-Nya membawa kebebasan dari belenggu dosa dan kebohongan.

Yesus sebagai Hidup

Kemudian Yesus mengatakan, "Akulah hidup" (*Ego eimi he zoe*). Yesus adalah satu-satunya "jalan" dan "kebenaran", dan karena itu, Dia juga adalah satu-satunya "kehidupan". Meskipun Yesus tidak memperoleh kehidupan dari luar, Dia adalah kehidupan itu sendiri. Konsep hidup yang diajarkan dalam Injil Yohanes sangat penting, mengingat tujuan utama penulisan Injil ini. Di sini, makna hidup berhubungan erat dengan apa yang Yesus sebut sebagai kebangkitan dan hidup, yaitu kehidupan yang melawan kematian yang tak terhindarkan. Yesus memiliki kehidupan di dalam diri-Nya karena sifat-Nya yang Ilahi, menjadikan-Nya sebagai sumber dan pemberi hidup bagi umat-Nya. Menurut Tenney, hidup adalah "energi Ilahi" yang diberikan kepada umat-Nya untuk mengangkat mereka dari dosa dan mendekatkan mereka pada diri-Nya. Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah sumber kehidupan sejati dengan

menyebut diri-Nya sebagai "hidup". Dalam konteks ini, hidup tidak hanya merujuk pada eksistensi fisik, tetapi juga kehidupan kekal yang diberikan kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya (Yohanes 3:16).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kristologi dalam Injil Yohanes merupakan studi tentang identitas dan sifat Yesus Kristus, yang menekankan keilahian dan kemanusiaan-Nya. Injil ini unik dibandingkan dengan Injil Sinoptik (Matius, Markus, Lukas) karena lebih fokus pada aspek spiritual dan teologis dari Yesus. Pernyataan "Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup" yang diucapkan oleh Yesus dalam Yohanes 14:6 mengandung makna yang mendalam mengenai peran-Nya dalam kehidupan umat manusia. Dalam konteks ini, Yesus menyatakan bahwa Dia adalah satu-satunya **"jalan"** menuju Allah Bapa. Ini berarti bahwa untuk mencapai keselamatan dan hubungan yang benar dengan Tuhan, seseorang harus mengenal dan percaya kepada Yesus sebagai perantara (Yohanes 14:6).

"Kebenaran" dalam ungkapan ini merujuk pada sifat Yesus sebagai sumber kebenaran mutlak, yang tidak berubah dan dapat diandalkan. Kebenaran ini bukan hanya sekadar informasi, tetapi merupakan realitas yang membebaskan manusia dari belenggu dosa dan kebohongan (Yohanes 8:32). Dengan demikian, mengikuti Yesus berarti hidup dalam kebenaran-Nya, yang selalu sejalan dengan kehendak Allah.

Terakhir, ketika Yesus menyebut diri-Nya sebagai **"Hidup"**, Ia menunjukkan bahwa Dia adalah sumber kehidupan sejati. Hidup yang dimaksud bukan hanya kehidupan fisik, tetapi juga kehidupan rohani yang kekal bagi mereka yang percaya kepada-Nya (Yohanes 10:10). Dengan menerima Yesus, seseorang mendapatkan jaminan akan hidup abadi dan pemulihan hubungan dengan Tuhan. Secara keseluruhan, ungkapan ini menekankan bahwa jalan menuju keselamatan dan kehidupan yang penuh makna hanya dapat dicapai melalui iman kepada Yesus Kristus. Dia adalah pemandu, kebenaran yang harus dipegang, dan sumber kehidupan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

DAFTAR REFERENSI

- Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. (n.d.). Retrieved from <https://alkitabonline.org/Akulah-jalan-kebenaran-dan-hidup.html>
- Karlau, ..., dkk. (2023). [Referensi tidak lengkap, perlu informasi tambahan untuk gaya APA yang benar].
- Kristologi. (n.d.). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/310897/5e442761097f3649a532f532/kristologi>
- Patiung, K. L. (2023a). Kristologi menurut Injil Yohanes [Christology According to the Gospel of John]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(2), 1.
- Patiung, K. L. (2023b). Kristologi menurut Injil Yohanes [Christology According to the Gospel of John]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(2), 113.
- Purba. (2023). [Referensi tidak lengkap, perlu informasi tambahan untuk gaya APA yang benar].
- Teologi. (2020). [Referensi tidak lengkap, perlu informasi tambahan untuk gaya APA yang benar].
- Wungow, J. (2019). Analisis Kritis terhadap Pluralisme Agama Berdasarkan Yohanes 14:6 Bagi Mahasiswa STT Yestoya. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5(1), 18–19.